

Pelatihan Kewirausahaan di Era Digital bagi Siswa dan Guru

Cholida Hafni*, Asbul Dio Ramadan, Alviani, Amelia Supriadi, Cahaya Anistia, Mariana, Helen

*Universitas Jambi
Alamat: Jl. Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah-Muaru Jambi 36361
Email: asbul@gmail.com

Abstrak

Pelatihan kewirausahaan bagi guru dan siswa di era digital merupakan upaya strategis untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia bisnis yang dinamis. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting untuk dipelajari dan dikuasai. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan serta mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik bisnis. Artikel ini membahas pentingnya pelatihan kewirausahaan, metode pelatihan yang digunakan, serta dampaknya terhadap guru dan siswa.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Guru, Siswa, Era Digital

Abstract

Entrepreneurship training for teachers and students in the digital era is a strategic effort to equip participants with the skills needed in the dynamic business world. With the rapid development of technology, entrepreneurial skills are becoming increasingly important to learn and master. This training aims to provide basic entrepreneurial knowledge and skills and integrate digital technology into business practices. This article discusses the importance of entrepreneurship training, the training methods used, and the impact on teachers and students.

Keywords: Entrepreneurship Training, Teachers, Students, Digital Era

1. PENDAHULUAN

Transformasi Kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan penting yang diperlukan di era digital saat ini. Perkembangan teknologi telah mengubah cara orang berbisnis dan membuka peluang baru di berbagai sektor. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan tidak hanya relevan bagi mereka yang berencana untuk memulai bisnis sendiri, tetapi juga bagi mereka yang ingin mengembangkan keterampilan inovasi, manajemen risiko, dan kepemimpinan.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bisnis dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Rae, 2007). Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat jiwa kewirausahaan di kalangan siswa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan peluang bisnis yang inovatif.

Pelatihan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang konsep dan pentingnya kewirausahaan di era digital (Kuratko, 2016).
- Mengembangkan keterampilan dasar kewirausahaan, seperti identifikasi peluang bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran digital.
- Memfasilitasi integrasi teknologi digital dalam kegiatan kewirausahaan.
- Mendorong guru untuk mengajarkan dan mempromosikan kewirausahaan di sekolah.

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, menciptakan, dan memanfaatkan peluang bisnis untuk menghasilkan nilai ekonomi dan sosial. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan memimpin tim dalam mengelola usaha (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2016). Kewirausahaan juga melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan adalah tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Ini adalah keterampilan yang diperlukan tidak hanya untuk memulai bisnis, tetapi juga untuk sukses dalam berbagai karir (Gibb, 2002).

Teknologi digital telah mengubah lanskap kewirausahaan dengan membuka peluang baru untuk inovasi dan pertumbuhan bisnis. Teknologi memungkinkan wirausahawan untuk mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan model bisnis yang lebih fleksibel. Misalnya, penggunaan media sosial untuk pemasaran, e-commerce untuk penjualan, dan aplikasi untuk manajemen bisnis adalah beberapa cara di mana teknologi telah diintegrasikan dalam kewirausahaan modern (Nambisan, 2017).

2. METODE

Pelatihan kewirausahaan ini menggunakan pendekatan yang interaktif dan praktis, dengan berbagai metode yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi para peserta.

a. Sesi Presentasi dan Diskusi

Pelatihan dimulai dengan sesi presentasi yang memberikan pemahaman dasar tentang konsep kewirausahaan dan pentingnya keterampilan ini di era digital. Diskusi interaktif dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek kewirausahaan dan teknologi yang relevan.

b. Sesi Praktik dan Simulasi Bisnis

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kewirausahaan melalui simulasi bisnis. Dalam sesi ini, peserta akan merancang rencana bisnis, mengidentifikasi peluang pasar, dan memutuskan strategi bisnis yang tepat. Simulasi ini memungkinkan peserta untuk merasakan tantangan dan keputusan yang dihadapi oleh wirausahawan (Neck, Greene, & Brush, 2014).

c. Workshop Pemasaran Digital

Peserta bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan strategi pemasaran digital menggunakan media sosial, situs web, dan alat pemasaran online lainnya. Mereka didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan bisnis mereka dan mencapai audiens yang lebih luas.

d. Evaluasi dan Refleksi

Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi, di mana peserta diminta untuk menilai efektivitas keterampilan kewirausahaan yang telah mereka pelajari, serta mendiskusikan tantangan dan keberhasilan yang mereka alami dalam simulasi bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pelatihan kewirausahaan bagi guru dan siswa sebagai berikut:

a. Pengaruh Pelatihan terhadap Pemahaman Guru dan Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang konsep kewirausahaan dan pentingnya teknologi digital dalam bisnis. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan ide bisnis dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung usaha mereka (Fayolle & Gailly, 2015).

b. Implementasi Keterampilan Kewirausahaan di Sekolah

Beberapa guru telah mencoba menerapkan keterampilan kewirausahaan yang mereka pelajari dalam kurikulum sekolah. Misalnya, di sebuah sekolah menengah di Jambi, guru mengembangkan program kewirausahaan berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam merancang dan menjalankan bisnis kecil-kecilan. Program ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan dan memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengelola usaha (Rideout & Gray, 2013). Studi Kasus: Implementasi Program Kewirausahaan di Sekolah. Program Kewirausahaan Berbasis Proyek di Sekolah Menengah. Salah satu sekolah menengah di Jambi telah menerapkan program kewirausahaan berbasis proyek di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi peluang bisnis lokal dan merancang rencana bisnis yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya kerja tim, inovasi, dan manajemen risiko (Honig, 2004). Penggunaan Teknologi Digital dalam Kewirausahaan Siswa. Di sebuah sekolah dasar di Jakarta, program kewirausahaan telah diintegrasikan dengan teknologi digital. Siswa diajarkan cara menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka dan mengelola toko online melalui platform e-commerce. Program ini telah meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menggunakan teknologi untuk mengembangkan bisnis dan mencapai pasar yang lebih luas (Solomon, 2007).

4. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan bagi guru dan siswa di era digital ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan penggunaan teknologi digital. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini, guru dan siswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis modern dan menciptakan peluang yang inovatif.

Rekomendasi:

- Perlu adanya dukungan berkelanjutan untuk guru dan siswa dalam bentuk pelatihan lanjutan dan mentoring.
- Pengembangan komunitas kewirausahaan di sekolah untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menjalankan bisnis.
- Sekolah perlu mengintegrasikan teknologi secara lebih luas dalam program kewirausahaan untuk mendukung pengembangan bisnis yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93.
- Gibb, A. (2002). In pursuit of a new 'enterprise' and 'entrepreneurship' paradigm for learning: Creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4(3), 233-269.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2016). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Honig, B. (2004). Entrepreneurship education: Toward a model of contingency-based business planning. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 258-273.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice*. Cengage Learning.
- Nambisan, S. (2017).